

**PENGUNAAN METODE PEMBELAJARAN INTERAKTIF DALAM
PENINGKATAN KUALITAS PENGAJARAN GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM**

Mardani¹

mardani041@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the effectiveness of using interactive learning media in improving the quality of Islamic Religious Education (PAI) instruction. The research was motivated by the low level of student engagement and understanding of Islamic concepts, which is primarily caused by monotonous and non-participatory conventional teaching methods. The study employed a qualitative approach based on library research, analyzing relevant literature including journals, books, and scholarly articles. The findings indicate that interactive learning media such as educational videos, digital applications, e-learning platforms, PowerPoint presentations, discussions, and simulations significantly enhance students' comprehension of Islamic concepts. These media provide a visual, flexible, and collaborative learning experience, allowing students to learn at their own pace and according to their individual learning styles. In conclusion, the integration of interactive media and innovative teaching methods not only enriches the learning process but also assists educators in achieving learning objectives more effectively and improving students' learning outcomes.

Keywords: *Interactive Media; Learning Quality; Islamic Religious Education; Innovative Method.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat vital dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, individu dibentuk dan diarahkan menuju kehidupan yang lebih baik. Pendidikan adalah proses yang dilakukan secara sadar dengan tujuan yang jelas. Pada dasarnya, pendidikan bertujuan untuk membudayakan dan memanusiakan manusia. Manusia sendiri merupakan makhluk yang utuh dan kompleks, sehingga tidak mudah untuk dipahami secara menyeluruh. Di Indonesia, tujuan pendidikan nasional

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Ibnu Rusyd Tanah Grogot

sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan, membentuk karakter, dan membangun peradaban bangsa yang bermartabat guna mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan juga bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.²

Pendidikan dan pengajaran adalah hal yang kompleks karena dipengaruhi banyak faktor, salah satunya guru. Sebagai tokoh utama dalam pembelajaran, keberhasilan proses belajar sangat bergantung pada guru dan metode yang digunakannya. Metode yang kurang tepat dapat menghambat penyampaian materi kepada peserta didik.³ Menurut E. Mulyasa, pendidikan adalah upaya sadar manusia untuk mencapai tujuan tertentu, yang dalam pelaksanaannya memerlukan metode yang efektif dan menyenangkan. Oleh karena itu, metode pembelajaran sebaiknya diterapkan dalam suasana yang interaktif, menggembirakan, memotivasi, serta memberi ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan kompetensinya⁴. Guru umumnya mempertimbangkan berbagai metode pengajaran, baik tradisional maupun modern. Pengajaran tradisional ditandai dengan peran guru yang dominan, siswa yang pasif, serta kurangnya perhatian pada aspek sosioemosional dan kreativitas siswa. Sebaliknya, metode modern mendorong siswa lebih aktif, memperhatikan kebutuhan emosional mereka, dan mendukung kreativitas. Dalam bukunya, Masganti mengutip teori Jean Piaget

² Karmila P. Lamadang et al., "Metode Pembelajaran Untuk Meningkatkan Potensi Peserta Didik Melalui Pemahaman Gaya Belajar Pada Taman Kanak-Kanak Kelompok B," *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2024): 97–115, <https://doi.org/10.47861/khirani.v2i1.894>.

³ Kamsinah, "Metode Dalam Proses Pembelajaran: Studi Tentang Ragam Dan Implementasinya Oleh: Kamsinah *," *Lentera Pendidikan* 11, 01 (2021): 101.

⁴ Moh. Qurtubi, "Implementasi Model Pembelajaran Habit Forming Dalam Kegiatan Sholat Dhuha Di Mts Akbar," *FAJAR Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2024): 48–57, <https://doi.org/10.56013/fj.v3i2.2919>.

tentang perkembangan kognitif anak yang menjelaskan cara anak beradaptasi dan memahami lingkungan sekitarnya.⁵

Proses belajar mengajar adalah aktivitas interaktif yang bersifat edukatif, melibatkan guru, siswa, sesama siswa, dan lingkungan sekitar. Agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal, interaksi ini harus dirancang dengan baik. Untuk menciptakan interaksi edukatif yang efektif, perlu diperhatikan berbagai aspek seperti pendekatan, metode, kondisi, sarana prasarana, serta perkembangan intelektual, psikologis, dan biologis siswa.⁶ Metode pembelajaran merupakan bagian penting yang bekerja sama dengan komponen lain untuk memperlancar proses internalisasi pengetahuan dan keterampilan pada peserta didik. Metode pembelajaran merupakan langkah-langkah praktis yang diterapkan untuk membantu peserta didik memahami materi atau keterampilan tertentu secara efektif. Karena bersifat praktis, penerapannya mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.⁷

Dunia pendidikan masih menghadapi tantangan seperti akses yang belum merata, kualitas yang rendah, serta ketimpangan antarwilayah. Oleh karena itu, peningkatan mutu dan pemerataan akses pendidikan menjadi hal yang penting. Dalam upaya tersebut, metode pembelajaran berperan besar dalam mendukung proses belajar yang efektif dan efisien. Metode pembelajaran mencakup berbagai aspek dalam proses belajar mengajar. Metode yang efektif harus memperhatikan karakteristik siswa, seperti kebutuhan, minat, motivasi, bakat, dan kemampuan kognitif, serta mampu mendukung penguasaan konsep dan keterampilan yang dibutuhkan siswa. Dalam metode pembelajaran, beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan meliputi desain kurikulum, pemilihan media, pengembangan materi, evaluasi, dan manajemen kelas.

⁵ Dita Elha RimahDani, Shaleh Shaleh, and Nurlaeli Nurlaeli, "Variasi Metode Dan Media Pembelajaran Dalam Kegiatan Belajar Mengajar," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 1 (2023): 372, <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1829>.

⁶ Ramayulis, "Berbagai Metode Mengajar Bagi Guru Dalam Proses Pembelajaran," *Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan* 9, no. 2 (2010): 2.

⁷ Steven Ronald Ahlaro, "Kriteria Metode Pembelajaran Yang Baik Dan Efektif Steven Ronald Ahlaro 1," *Jurnal Masalah Pastoral* VIII, no. 1 (2020): 16–29.

Desain kurikulum mencakup perencanaan tujuan, kompetensi, materi, serta strategi pengajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Sementara itu, pemilihan media melibatkan penggunaan teknologi, buku, dan sumber belajar lain untuk mendukung proses belajar yang efektif.⁸ Pembelajaran yang efektif di jenjang pendidikan dasar berperan penting dalam membentuk generasi yang kompetitif di era global. Metode seperti pembelajaran berpusat pada siswa, pemanfaatan teknologi, pembelajaran berbasis proyek, dan pendekatan diferensiasi terbukti mampu meningkatkan partisipasi, berpikir kritis, dan kemampuan memecahkan masalah. Dengan menjadikan siswa sebagai pusat, menggunakan media digital interaktif, serta mendorong eksplorasi dan kolaborasi, proses belajar menjadi lebih relevan dan menarik. Meski demikian, tantangan seperti kesenjangan akses teknologi dan kesiapan guru masih perlu diatasi untuk menjamin pemerataan kesempatan belajar.⁹ Mengingat pentingnya media pembelajaran, guru perlu meningkatkan kemampuannya tidak hanya dalam penggunaan media digital, tetapi juga dalam keterampilan komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, dan kreativitas. Oleh karena itu, kegiatan ini difokuskan pada penggunaan media digital interaktif dalam proses pembelajaran.¹⁰

Penggunaan media pembelajaran interaktif dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan langkah progresif dalam merespons perubahan pendidikan di era digital. PAI berperan penting dalam membentuk pemahaman siswa tentang ajaran Islam dan membimbing potensi manusia secara ideal. Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, integrasi teknologi melalui media interaktif menjadi strategi inovatif yang menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinamis. Tantangan utama pengajaran PAI adalah menyampaikan konsep keislaman secara menarik dan relevan, yang dapat diatasi dengan media interaktif karena mampu

⁸ Safrur Riza and Barrulwalidin Barrulwalidin, "Ruang Lingkup Metode Pembelajaran," *ISLAMIC PEDAGOGY: Journal of Islamic Education* 1, no. 2 (2023): 120–31, <https://doi.org/10.52029/ipjie.v1i2.157>.

⁹ Vika Ayunda, Annissa Miftahul Jannah, and Gusmaneli Gusmaneli, "Metode Pembelajaran Yang Efektif Dalam Pendidikan Dasar," *Wathan: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 1, no. 3 (2024): 259–73, <https://doi.org/10.71153/wathan.v1i3.139>.

¹⁰ Halimah Halimah, Vina Aini Salsabila, and Nia Kurniawati, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Interaktif Bagi Guru Pendidikan Agama Islam Di Era Milenial," *Indonesian Journal of Community Services* 3, no. 2 (2021): 161, <https://doi.org/10.30659/ijocs.3.2.161-173>.

memberikan pembelajaran yang personal dan partisipatif.¹¹ Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bagian penting dalam sistem pendidikan Indonesia, yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga membentuk karakter dan moral siswa. Di era abad ke-21, guru PAI dituntut berinovasi dalam menyampaikan materi agar tetap relevan dengan perkembangan teknologi dan minat siswa. Model pembelajaran konvensional yang monoton dan berbasis buku teks sering kali kurang efektif. Sebagai alternatif, metode pembelajaran interaktif mampu melibatkan siswa secara aktif, mendorong berpikir kritis, kerja sama, dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Artikel ini membahas penerapan metode interaktif dalam PAI sebagai solusi menghadapi tantangan pendidikan modern.¹²

Guru sebagai aktor utama dalam pembelajaran dikelas atau di sekolah tentu perlu meningkatkan kualitas pembelajaran yang efektif yang dapat meningkatkan hasil belajar bagi siswa khususnya pada Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi bagaimana pembelajaran interaktif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bagi guru Pendidikan Agama Islam serta menambah khazanah literatur tentang inovasi pembelajaran PAI yang dapat memberikan rekomendasi praktis bagi lembaga pendidikan khususnya guru dalam memaksimalkan media interaktif guna meningkatkan kualitas pengajaran dan pemahaman siswa. Artikel ini juga menghadirkan nilai orisinal dalam mengisi celah penelitian sebelumnya dan mendukung pengembangan pendidikan Islam yang lebih inklusif dan responsif terhadap kemajuan teknologi.¹³

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif secara menyeluruh. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam terhadap fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti sikap, perilaku, pandangan, dan motivasi.

¹¹ Pembelajaran Interaktif and Pendidikan Agama Islam, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Interaktif Untuk Pemanfaatan Media Pembelajaran Interaktif Dalam Konteks Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2025): 117–32.

¹² Sartika Lingga, "Metode Pembelajaran Interaktif Dalam Pendidikan Agama Islam: Menyiapkan Guru PAI Menghadapi Tantangan Abad 21," *Jurnal Edukatif* 3, no. 1 (2025): 107–11.

¹³ Nada Auliya Rahmah and Saeful Anam, "Media Pembelajaran Interaktif Dalam Pendidikan Agama Islam Di SMA Ta'miriyah Surabaya," *Al-Zayn : Jurnal Ilmu Sosial & Hukum* 3, no. 2 (2025): 841–50, <https://doi.org/10.61104/alz.v3i2.1188>.

Penelitian ini mengadopsi metode penelitian kepustakaan (*library research*), yakni metode yang dilaksanakan dengan menelaah berbagai dokumen seperti jurnal ilmiah, notulen, buku, maupun sumber tertulis lainnya yang relevan dengan topik yang dibahas. Pendekatan ini didasarkan pada telaah literatur dan analisis terhadap hasil-hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan¹⁴

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menelusuri berbagai sumber literatur yang relevan, seperti jurnal akademik, buku referensi, artikel, serta publikasi ilmiah yang berkaitan dengan media pembelajaran interaktif dan pendidikan agama Islam. Setelah data berhasil diperoleh, proses selanjutnya adalah pengolahan data. Informasi dalam bentuk teks dari berbagai referensi tersebut dianalisis secara deskriptif.

Analisis dilakukan menggunakan pendekatan tematik, yakni dengan menelaah setiap sumber literatur untuk mengidentifikasi pola atau tema yang dapat menjelaskan kontribusi media pembelajaran interaktif dalam memperkuat pemahaman terhadap konsep-konsep keislaman. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk menguraikan secara rinci penggunaan media interaktif dalam meningkatkan kualitas pengajaran guru pendidikan agama Islam. Analisis literatur ini diharapkan dapat menghadirkan kerangka teoritis dan temuan yang mendukung peningkatan metode pembelajaran agama Islam melalui pemanfaatan media yang interaktif.

C. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dalam penelitian ini yang berdasarkan pada literasi yang peneliti review menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep ajaran Islam dan kurang aktif dalam proses pembelajaran yang cenderung monoton. Kondisi ini disebabkan oleh penggunaan metode pengajaran konvensional yang digunakan oleh guru sehingga cenderung membosankan dan tidak melibatkan siswa secara aktif. Contoh metode yang menyebabkan hal tersebut yaitu metode ceramah yang berpusat hanya pada guru. Meskipun

¹⁴ Interaktif and Islam, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Interaktif Untuk Pemanfaatan Media Pembelajaran Interaktif Dalam Konteks Pendidikan Agama Islam."

dikombinasikan dengan tanya jawab metode ceramah masih mendominasi peranan guru dibandingkan keaktifan peserta didik.

Berdasarkan sejumlah literatur akademik, penggunaan media pembelajaran dan metode pembelajaran yang bersifat interaktif seperti video edukasi, aplikasi digital, *e-Learning*, Power Point, diskusi, debat, dan yang lainnya dan yang lainnya, justru lebih meningkatkan partisipasi serta pemahaman siswa. Penggunaan media dan metode interaktif tersebut terbukti membantu siswa dalam menyerap materi secara lebih efektif. Siswa yang menggunakan media pembelajaran interaktif menunjukkan penguasaan yang lebih baik terhadap konsep-konsep Islam dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional. Media interaktif memberikan pengalaman visual dan simulatif yang mempermudah siswa dalam menghubungkan teori dengan praktik kehidupan nyata.

Dalam penggunaan metode pembelajaran interaktif mengharuskan seorang guru dapat menggunakan strategi serta media pembelajaran yang inovatif sesuai dengan kebutuhan siswa di era saat ini dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang baik. Kualitas pembelajaran dapat dimaknai sebagai sejauh mana tujuan pembelajaran berhasil dicapai. Keberhasilan ini tercermin dalam peningkatan aspek pengetahuan, keterampilan, serta pembentukan sikap yang diperoleh melalui proses belajar mengajar.¹⁵

Pemanfaatan media pembelajaran interaktif merupakan langkah inovatif yang dapat memberikan kontribusi positif dalam memperdalam pemahaman siswa terhadap konsep-konsep keislaman. Media pembelajaran berfungsi sebagai sarana bantu yang mempermudah tugas guru dalam menyampaikan materi dan memperluas wawasan siswa. Dengan beragam jenis media yang digunakan, guru memiliki alat bantu untuk mentransfer pengetahuan secara lebih efektif. Media dan metode interaktif juga memberikan pengalaman belajar yang lebih personal,

¹⁵ Ahmadi Ahmadi and Sofyan Hadi, "Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Persiapan Mengajar Guru," *Jurnal Jendela Pendidikan* 3, no. 01 (2023): 50–58, <https://doi.org/10.57008/jjp.v3i01.409>.

karena siswa dapat mengakses materi sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar masing-masing.

Fleksibilitas ini menjadikan pembelajaran dapat menyesuaikan dengan kebutuhan individual siswa, sehingga setiap siswa memiliki kesempatan untuk mencapai pemahaman maksimal. Selain itu, media interaktif turut menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis, partisipatif, dan kolaboratif. Mutu atau kualitas pembelajaran mencerminkan sejauh mana proses perencanaan dan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, sehingga berlangsung secara efektif dalam merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan. Fokus utama dalam kegiatan pembelajaran adalah keberhasilan pencapaian sasaran yang telah dirancang sebelumnya.

Dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran, terdapat empat pilar utama yang harus diperhatikan oleh para pendidik: a) *Learning to know* atau belajar untuk memahami ilmu pengetahuan. Dalam hal ini, guru berperan sebagai fasilitator sekaligus rekan bagi siswa dalam memperluas dan mendalami wawasan keilmuan. b) *Learning to do* atau belajar untuk menguasai keterampilan. Artinya, sekolah memiliki tanggung jawab dalam menyediakan sarana dan dukungan bagi siswa untuk menggali dan mengembangkan potensi serta keterampilan sesuai minat dan bakat mereka. c) *Learning to live together* atau belajar untuk hidup bersama dalam masyarakat. Sekolah harus membekali siswa dengan nilai-nilai sosial seperti sikap saling menghargai, terbuka, berbagi, dan menerima perbedaan agar siap hidup dalam keberagaman. d) *Learning to be* atau belajar untuk mengembangkan potensi diri secara menyeluruh, baik dari aspek minat, bakat, fisik, maupun kejiwaan, agar peserta didik dapat tumbuh menjadi pribadi yang utuh dan mandiri.¹⁶

Dengan demikian guru yang terbiasa melakukan pembelajaran menggunakan metode dan strategi belajar interaktif akan membetuk kualitas guru dan kualitas pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dengan mudah dicapai. Intergrasi keilmuan dan sikap keberagaman dapat di tumbuh kembangkan

¹⁶ Ahmadi and Hadi.

melalui model pembelajaran interaktif, selain kualitas pembelajaran guru menjadi meningkat maka hasil belajar siswa juga akan mengalami peningkatan baik dalam aspek kognitif, psikomotorik dan ketrampilan yang menunjukkan hasil dari pembelajaran yang berkualitas.

D. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa metode pengajaran konvensional seperti halnya metode ceramah yang bersifat monoton dan kurang melibatkan siswa secara aktif menjadi penyebab utama kesulitan siswa dalam memahami konsep-konsep ajaran Islam meskipun dikombinasikan dengan metode tanya jawab. Abuddin Nata menjelaskan bahwa metode ceramah adalah metode penyampaian pelajaran secara langsung oleh guru kepada siswa. Pendekatan ini tergolong sebagai pembelajaran yang berpusat pada peran aktif guru. Dalam praktiknya, guru dituntut tidak hanya memahami isi materi, tetapi juga mampu menyampaikannya dengan cara yang efektif agar siswa dapat menangkap isi pelajaran dengan baik. Tanpa disadari, sebagian pendidik menilai bahwa penggunaan metode ceramah dapat membuat mata pelajaran sejarah terasa kurang menarik atau membosankan sehingga diperlukan pembelajaran yang inovatif sebagaimana metode pembelajaran interaktif.

Penggunaan metode pembelajaran interaktif terbukti mampu meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa secara signifikan. Media interaktif seperti video edukatif, aplikasi digital, e-learning, presentasi visual, dan aktivitas diskusi tidak hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga memfasilitasi pemahaman yang lebih dalam terhadap materi dengan menghubungkan teori ke praktik kehidupan nyata.

Guru dituntut untuk mampu menerapkan strategi dan media pembelajaran yang inovatif, adaptif terhadap kebutuhan siswa, serta selaras dengan perkembangan teknologi saat ini. Pemanfaatan media pembelajaran interaktif menjadi salah satu langkah strategis dalam meningkatkan mutu pembelajaran, yang tercermin dari pencapaian tujuan pendidikan dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Selain itu, peningkatan kualitas pembelajaran harus didasarkan pada empat pilar pendidikan, yaitu *learning to know*, *learning to do*, *learning to live together*, dan *learning to be*, sebagai landasan untuk membentuk siswa yang berpengetahuan, terampil, berkarakter sosial, dan berkembang secara utuh. Dengan demikian, penerapan metode pembelajaran interaktif tidak hanya meningkatkan kualitas guru dan pembelajaran, tetapi juga berdampak langsung terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif secara menyeluruh.

Penerapan model pembelajaran interaktif seperti kooperatif, berbasis masalah, dan kontekstual dapat meningkatkan kualitas pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Ketiga model ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga memperkaya strategi mengajar guru agar lebih efektif, menarik, dan bermakna sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran guru pendidikan agama Islam

DAFTAR PUSTAKA

- Ahlaro, Steven Ronald. "Kriteria Metode Pembelajaran Yang Baik Dan Efektif Steven Ronald Ahlaro 1." *Jurnal Masalah Pastoral* VIII, no. 1 (2020): 16–29.
- Ahmadi, Ahmadi, and Sofyan Hadi. "Upaya Peningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Persiapan Mengajar Guru." *Jurnal Jendela Pendidikan* 3, no. 01 (2023): 50–58. <https://doi.org/10.57008/jjp.v3i01.409>.
- Andriyani, Lisa. "Variasi Metode Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Edukatif* V, no. 1 (2019): 58–65.
- Auliya Rahmah, Nada, and Saeful Anam. "Media Pembelajaran Interaktif Dalam Pendidikan Agama Islam Di SMA Ta'miriyah Surabaya." *Al-Zayn : Jurnal Ilmu Sosial & Hukum* 3, no. 2 (2025): 841–50. <https://doi.org/10.61104/alz.v3i2.1188>.
- Ayunda, Vika, Annissa Miftahul Jannah, and Gusmaneli Gusmaneli. "Metode Pembelajaran Yang Efektif Dalam Pendidikan Dasar." *Wathan: Jurnal*

- Ilmu Sosial Dan Humaniora* 1, no. 3 (2024): 259–73.
<https://doi.org/10.71153/wathan.v1i3.139>.
- Elfa Sumiyati. “Penggunaan Model Pembelajaran Intraktif Berbasis Aktivitas Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VI Pada Pelajaran PKN SD Negeri 09 Kabawetan.” *Jurnal PGSD* 10, no. 2 (2017): 66–72.
- Hakim, F R. “Implementasi Model Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Meningkatkan Prestasi” *Online Thesis* 1, no. 1 (2021): 1–15. <https://www.thesis.riset-iaid.net/index.php/tesis/article/view/79>.
- Halimah, Halimah, Vina Aini Salsabila, and Nia Kurniawati. “Pemanfaatan Media Pembelajaran Interaktif Bagi Guru Pendidikan Agama Islam Di Era Milenial.” *Indonesian Journal of Community Services* 3, no. 2 (2021): 161. <https://doi.org/10.30659/ijocs.3.2.161-173>.
- Hilda Darmaini Siregar, and Zainal Efendi Hasibuan. “Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi.” *Intellektika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2, no. 5 (2024): 125–36. <https://doi.org/10.59841/intellektika.v2i5.1520>.
- Interaktif, Pembelajaran, and Pendidikan Agama Islam. “Pemanfaatan Media Pembelajaran Interaktif Untuk Pemanfaatan Media Pembelajaran Interaktif Dalam Konteks Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2025): 117–32.
- Kamsinah. “Metode Dalam Proses Pembelajaran: Studi Tentang Ragam Dan Implementasinya Oleh: Kamsinah *.” *Lentera Pendidikan* 11, 01 (2021): 101.
- Karmila P. Lamadang, Anik Mufarrihah, Annisatul Iftitah, and Mawaddah Mawaddah. “Metode Pembelajaran Untuk Meningkatkan Potensi Peserta Didik Melalui Pemahaman Gaya Belajar Pada Taman Kanak-Kanak Kelompok B.” *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2024): 97–115. <https://doi.org/10.47861/khirani.v2i1.894>.

- Lingga, Sartika. “Metode Pembelajaran Interaktif Dalam Pendidikan Agama Islam: Menyiapkan Guru PAI Menghadapi Tantangan Abad 21.” *Jurnal Edukatif* 3, no. 1 (2025): 107–111.
- Nasron HK1, Yola Novriyana2, M. Agus Ainur Rosyid3, Eva Susanti. “Metode-Metode Pembelajaran Yang Diterapkan Dalam Proses Pembelajaran Di Indonesia” 80, no. 16 (2024): 1–7.
- Nasution, Bayanuddin. “Metode Pembelajaran Dan Teknik Mengajar Dalam Pendidikan Agama Islam (Pai) Oleh Guru Pendidikan Agama Islam.” *Khazanah Pendidikan* 17, no. 1 (2023): 142. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.16027>.
- Noza, Ardila Putri, and Reza Anke Wandira. “Pentingnya Metode Belajar Dalam Proses Pembelajaran.” *Jurnal Kajian Ilmiah Interdisiplinier* 8, no. 4 (2024): 158–64. <file:///C:/Users/DELL/Downloads/158-164.pdf>.
- Qurtubi, Moh. “Implementasi Model Pembelajaran Habit Forming Dalam Kegiatan Sholat Dhuha Di Mts Akbar.” *FAJAR Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2024): 48–57. <https://doi.org/10.56013/fj.v3i2.2919>.
- Rahmawati, Dwi, and Lutfi. “Analisis Penerapan Metode Ceramah Dalam Memotivasi Belajar Siswa Terhadap Pemahaman Materi Peran Ekonomi Dalam Menyejahterakan Masyarakat Di Mata Pelajaran IPS Kelas V Sd Dharma Karya UT.” *Jurnal Universitas Muhammadiyah Jakarta* 2 (2024): 510–18.
- Ramayulis. “Berbagai Metode Mengajar Bagi Guru Dalam Proses Pembelajaran.” *Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan* 9, no. 2 (2010): 2.
- RimahDani, Dita Elha, Shaleh Shaleh, and Nurlaeli Nurlaeli. “Variasi Metode Dan Media Pembelajaran Dalam Kegiatan Belajar Mengajar.” *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 1 (2023): 372. <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1829>.
- Riza, Safrur, and Barrulwalidin Barrulwalidin. “Ruang Lingkup Metode Pembelajaran.” *ISLAMIC PEDAGOGY: Journal of Islamic Education* 1, no. 2 (2023): 120–31. <https://doi.org/10.52029/ipjie.v1i2.157>.

Setiawan, Heru, and siti zakiah. "Konsep Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *At Ta'Lim* 4, no. 2 (2022): 12–22.

Syahraini Tambak. "Metode Ceramah: Konsep Dan Aplikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" 21, no. 2 (2014): 375–401.

Syamsurijal, Syamsurijal, Bellonah Mardatillah Sabillah, Ulfayani Hakim, and Irsan Irsan. "Relevansi Penggunaan Metode Ceramah Pada Pembelajaran Di Sekolah Dasar Di Era Digital." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 4 (2023): 1758–67. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i4.5495>.